

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Perubahan kondisi lingkungan ekonomi banyak berpengaruh pada dunia usaha. Persaingan antara perusahaan yang semakin ketat di Indonesia pada saat ini membuat perusahaan melakukan segala macam cara untuk memperkuat perusahaannya. Untuk dapat lebih bersaing perusahaan dihadapkan pada kondisi untuk dapat lebih transparan dalam mengungkapkan informasi perusahaannya, sehingga akan lebih membantu para pengambil keputusan dalam megantisipasi kondisi ekonomi yang semakin berubah. Terlebih bagi perusahaan yang melakukan penawaran umum kepada publik. Salah satu sarana bagi perusahaan untuk memperoleh modal demi kelangsungan usahannya adalah melalui pasar modal. Oleh karena itu, setiap perusahaan yang terdaftar di pasar modal diwajibkan untuk menyampaikan laporan perusahaannya (Neliana, 2017).

Sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik, perusahaan wajib menyampaikan laporan tahunan perusahaan. Penyampaian laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Laporan berupa laporan keuangan (*financial statement*) atau laporan tahunan (*annual report*).

Laporan keuangan dikatakan lengkap apabila pengungkapannya secara menyeluruh (*full disclosure*). *Full disclosure* diartikan bahwa informasi

disajikan secara penuh. Informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan dapat di kelompokkan menjadi dua yaitu pengungkapan wajib dan (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) (Subroto, 2014 : 1)

Pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) adalah pengungkapan yang dibuat oleh perusahaan mengenai informasi-informasi penting yang menyangkut aktivitas dan kondisi perusahaan secara riil yang bersifat wajib dan diatur dalam peraturan hukum. Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) adalah pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan diluar yang telah diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengawas (Subroto, 2014 : 2-6).

Fenomena yang terjadi di Indonesia pada saat ini, masih banyak emiten yang melakukan kesalahan mengenai keluasan pengungkapan dalam menyajikan informasi keuangan perusahaannya yang terjadi pada tahun 2018, dimana Bursa Efek Indonesia mencatat hingga 113 emiten yang masih belum menyampaikan laporan keuangannya. BEI sudah menyampaikan peringatan tertulis kepada 36 emiten termasuk satu perusahaan yang tidak transparan dalam mengungkapkan laporan keuangan yaitu hanya menerbitkan KIK-EBA dan obligasi ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)).

Suatu laporan keuangan sangat bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna, apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan. Namun demikian,

perlu disadari bahwa laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Secara umum, laporan keuangan menggambarkan pengaruh dari kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan. Pengungkapan laporan tahunan perusahaan dapat semakin luas dan komprehensif sejalan dengan kinerja keuangan perusahaan yang baik. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur melalui rasio keuangan perusahaan (Purba, Muchlis dan Mulyani, 2019).

Menurut Sholeh, Rizal dan Munir (2018), mengatakan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan asset, maupun penggunaan modal. Apabila profitabilitas tinggi, maka para manajer akan terdorong untuk menyampaikan informasi yang lebih rinci mengenai perusahaan tersebut. Menurut penelitian Wahyuningsih, Arifati dan Raharjo (2016), Neliana (2017), dan Indrayenti dan Jenny (2018), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Hasil penelitian tersebut bertolak dengan penelitian yang dilakukan Sinurat dan Sembiring (2016), Larasati, Suzan dan Dillak (2018), dan Sholeh, Rizal dan Munir (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan yaitu likuiditas. Neliana (2017) menyatakan bahwa likuiditas

merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu. Tingkat likuiditas yang lebih tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi suatu keuangan perusahaan yang baik. Dapat dikatakan perusahaan yang likuiditasnya tinggi cenderung lebih banyak mengungkapkan laporan keuangannya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih, Arifati dan Raharjo (2016), Neliana (2017), dan Larasati, Suzan dan Dillak (2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Namun penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan Ketut dan Suardana (2014), Halim dan Sampurno (2015), Suryanto (2017) dengan hasil bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Solvabilitas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu. Solvabilitas juga digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, perusahaan yang mempunyai solvabilitas yang tinggi juga mempunyai kewajiban lebih untuk memenuhi kebutuhan informasi yang memadai bagi investor atau nilai kreditur (Fahmi, 2011: 87). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2015) dan Sinurat dan Sembiring (2016) dan Purba, Muchlis dan Mulyani (2019) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Azaria

dan Achyani (2015) dan Neliana (2017) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Ukuran Perusahaan bisa didasarkan pada jumlah aktiva (aktiva tetap, tidak berwujud dan lain-lain), jumlah tenaga kerja, volume penjualan dan kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan adalah total asset perusahaan, berhubungan positif dengan pengungkapan, sebab perusahaan besar rata-rata cenderung berpotensi besar atas permintaan publik (publik banyak menginginkan informasi perusahaan tersebut). Karena itu, semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar informasi yang perlu diungkapkan (Neliana, 2017). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Neliana (2017), Suryanto (2017) dan Larasati, Suzan dan Dillak (2018) disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Namun, penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulisnaningrum dan Prabowo (2017), Riza (2017) dan Khairudin, Aminah, Dan Anggita (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian yang dilakukan oleh Neliana (2017) yang menggunakan variabel likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penggunaan objek penelitian. Objek penelitian yang dilakukan Neliana (2017) menggunakan perusahaan industri dasar dan kimia periode 2014-2015, sedangkan penelitian ini akan fokus pada perusahaan pertambangan periode

2014-2018. Salah satu alasan pemilihan sektor ini adalah perusahaan pertambangan mengalami peningkatan. Pertambangan merupakan salah satu industri yang memiliki kontribusi terbesar dalam perekonomian Indonesia, didukung dengan kondisi geologi yang sempurna menjadikan Indonesia kaya akan sumber daya alam dan mineral. Maraknya pembangunan dan perubahan pola hidup ini masyarakat mendorong naiknya angka konsumsi listrik di dalam negeri. Sehingga perusahaan pertambangan yang memberikan sumber energi premier pembangkitan tenaga listrik ini meningkat pesat.

Badan Pusat Statistik (BPS) merilis pertumbuhan ekonomi di kuartal 1-2018 sebesar 5,06%, dimana industry pertambangan mengalami pertumbuhan 0,74%. Sementara itu Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) menyebut Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) dari sektor pertambangan mineral dan batubara mencapai Rp 40,6 triliun pada 2017. (economy.okezone.com)

Dikarenakan masih banyaknya perbedaan hasil penelitian, sehingga menimbulkan pertanyaan apakah profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Oleh karena itu penelitian mengambil judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KELENGKAPAN PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018)”** ini bertujuan untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris pengaruh profitabilitas, likuiditas,

solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

## **B. Perumusan Masalah**

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan ?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan ?
3. Apakah Solvabilitas berpengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan ?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan ?

## **C. Pembatasan Masalah**

1. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 sebagai sampel penelitian. Selain periode tersebut, diluar jangkauan penelitian.
2. Penelitian hanya menggunakan data laporan keuangan tahunan perusahaan

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk

1. Mengukur tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menguji secara empiris pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat

1. Bidang Akademik

Hasil penelitian dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan.

2. Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis yakni memberikan bukti empiris untuk dijadikan referensi pada penelitian selanjutnya yang menggunakan variabel-variabel yang relevan.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi masyarakat mengenai perusahaan yang sudah *go public*.

4. Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.